

SKRIPSI

**EVALUASI DAYA HASIL GALUR-GALUR F₆ PROGENI HASIL
PERSILANGAN CABAI RAWIT (*Capsicum frutescens* L.) DENGAN CABAI
KERITING (*Capsicum annuum* L.)**

***THE EVALUATION OF YIELD ON LINES F₆ PROGENY FROM CROSSING
OF CAYENNE PEPPER (*Capsicum frutescens* L.) WITH CURLY PEPPER
(*Capsicum annuum* L.)***



**Rudianto
05091281722033**

**PROGRAM STUDI AGRONOMI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SUMMARY

RUDIANTO. The Evaluation Of Yield On Lines F₆ Progeny From Crossing Of Cayenne Pepper (*Capsicum frutescens* L.) With Curly Pepper (*Capsicum annuum* L.) (Supervised by **MUHAMMAD AMMAR**).

The objective of this study was to test of yield the selected F₆ lines of cayenne pepper x curly chili crossing, so that the best genotypes obtained do not aggregate genetically and are able to compete check varieties. The research was conducted in Maret – August 2021 at the Research Station of Agriculture Collage of Sriwijaya University. Two selected F₆ lines (P2.7 and P2.23) and two check varieties (Laju F₁ Varietys and Dewata 43 F₁ Varietys) were growin randomize bloc design with three replications. The quantitative variables of research were dichotomus branch height, canopy width, total number of fruit per plant, flowering date, harvest date, frequency of harvest, total of flower, lenght of fruit, diameter of fruit, total fruit weight per plant, number of seeds per fruit, and yields. The qualitative variables of research were flower position and level of spiciness. Lines F₆ progeny from Crossing of cayenne pepper with curly pepper had homogen or not aggregate genetically although not 100%. Based on the best value on the variables of canopy width, total of flower, and level of spiciness, the selected line G₂ yielded less then check varieties. However, line G₂ had the best level of spiciness and total of flower. While on the variables total number of fruit per plant based on the best value, the selected G₁ was almost equal to G₃ and was able to exceed G₄.

Keywords: *Cayenne Pepper, Curly Pepper, Genotype of selected, Yields.*

RINGKASAN

RUDIANTO. Evaluasi Daya Hasil Galur-Galur F₆ Progeni Hasil Persilangan Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) dengan Cabai Keriting (*Capsicum annuum* L.) (Dibimbing oleh **MUHAMMAD AMMAR**).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji daya hasil galur-galur terseleksi hasil persilangan cabai rawit dan cabai keriting generasi F₆ sehingga diperoleh galur-galur terbaik yang tidak lagi mengalami segregasi genetik pada karakter hasil dan mampu menyaingi varietas pembanding. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021 – Agustus 2021 di Kebun Percobaan Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Perlakuan yang digunakan adalah dua genotipe harapan hasil dari penelitian sebelumnya yaitu G₁ (P2.7) dan G₂ (P2.23), serta dua varietas pembanding yaitu G₃ (cabai keriting varietas Laju F1) dan G₄ (cabai rawit varietas Dewata 43 F1). Rancangan penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan tiga kelompok. Data hasil pengamatan dianalisis dengan ANOVA dan diuji lanjut dengan uji BNT taraf 5%. Peubah yang diamati meliputi peubah kuantitatif yaitu tinggi dikotomus, lebar kanopi, jumlah buah total per tanaman, umur berbunga, umur panen, frekuensi panen, jumlah bunga, panjang buah, diameter buah, bobot buah total per tanaman, jumlah biji per buah, dan daya hasil. Sedangkan peubah kualitatif meliputi posisi bunga dan tingkat kepedasan. Galur-galur F₆ progeni hasil persilangan cabai rawit dengan cabai keriting sudah hampir seragam atau tidak mengalami segregasi genetik walaupun tidak mencapai 100%. Adanya keragaman dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Berdasarkan nilai terbaik pada peubah lebar kanopi, jumlah bunga per tanaman, dan tingkat kepedasan, galur terseleksi G₂ sudah mampu menyaingi varietas pembanding. Sedangkan pada peubah jumlah buah total per tanaman berdasarkan nilai terbaik, galur terseleksi G₁ sudah hampir menyamai G₃ dan mampu melampaui G₄.

Kata Kunci: *Cabai Rawit, Cabai Keriting, Galur-galur terseleksi, Daya Hasil.*

SKRIPSI

**EVALUASI DAYA HASIL GALUR-GALUR F₆ PROGENI HASIL
PERSILANGAN CABAI RAWIT (*Capsicum frutescens* L.) DENGAN CABAI
KERITING (*Capsicum annum* L.)**

***THE EVALUATION OF YIELD ON LINES F₆ PROGENY FROM CROSSING
OF CAYENNE PEPPER (*Capsicum frutescens* L.) WITH CURLY PEPPER
(*Capsicum annum* L.)***

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Rudianto
05091281722033

**PROGRAM STUDI AGRONOMI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI DAYA HASIL GALUR-GALUR F_6 PROGENI HASIL
PERSILANGAN CABAI RAWIT (*Capsicum frutescens* L.) DENGAN CABAI
KERITING (*Capsicum annum* L.)**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Rudianto
05091281722033

Indralaya, 08 November 2021
Pembimbing

Dr. Ir. M. Ammar, M.P.
NIP. 195711151987031010

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. A. Muslim, M.Agr
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul “Evaluasi Daya Hasil Galur-Galur F₆ Progeni Hasil Persilangan Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) dengan Cabai Keriting (*Capsicum annuum* L.)” oleh Rudianto telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada Oktober 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. M. Ammar, M.P.
NIP. 195711151987031010

Ketua



2. Dr. Ir. Dwi Putro Priadi, M.Sc.
NIP. 195512231985031001

Sekretaris



3. Dr. Ir. Entis Sutisna Halimi, M.Sc.
NIP. 196209221988031004

Anggota

4. Dr. Ir. Susilawati, M.Si.
NIP. 196712081995032001

Anggota



Indralaya, 08 November 2021
Koordinator Program Studi
Agronomi



Dr. Ir. Yakup, M.S.
NIP. 196211211987031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rudianto

Nim : 05091281722033

Judul : Evaluasi Daya Hasil Galur-Galur F_6 Progeni Hasil Persilangan Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) dengan Cabai Keriting (*Capsicum annuum* L.)

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat didalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dengan bimbingan dosen pembimbing, kecuali disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila terdapat unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik di Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya 08 November 2021



Rudianto

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Rudianto yang lahir di Desa Bedengung, Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tanggal 08 Agustus 1998. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Sumin dan Ibu Sumarni, memiliki satu saudara laki-laki yang bernama Kurnadi.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 10 Payung pada tahun 2011, kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Payung pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Payung dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis berhasil melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri dan terdaftar sebagai Mahasiswa Aktif Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.

Saat perkuliahan, penulis tergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Agronomi (HIMAGRON) sebagai Kepala Divisi Desain Grafis dan di periode selanjutnya menjabat sebagai Wakil Ketua Umum. Selain itu penulis juga tergabung kedalam Lembaga Dakwah Fakultas Pertanian, serta tergabung dalam asisten praktikum Agroklimatologi, Pemuliaan Tanaman, dan Botani.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanyalah kepada Allah Subahana huwa ta'ala. Dzat yang telah memberikan limpahan rahmat yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa senantiasa disampaikan kepada Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi wasallam.

Skripsi dengan judul “Evaluasi Daya Hasil Galur-galur F₆ Progeni Hasil Persilangan Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) dengan Cabai Keriting (*Capsicum annuum* L.)” merupakan tugas akhir sebagai syarat kelulusan di Program Studi Agronomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Proses penelitian, penyusunan hingga penyelesaian skripsi tentunya tidak lepas dari bantuan bapak ibu dosen yang telah membimbing serta teman-teman yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ir. M. Ammar, M.P dan Dr. Ir. Dwi Putro Priadi, M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah perhatian dan sabar dalam memberikan bimbingan, bantuan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Ir. Entis Sutisna Halimi, M.Sc. dan Dr. Ir. Susilawati, M.Si. selaku penguji yang telah memberikan saran dan perbaikan dalam penyusunan skripsi baik dari perencanaan sampai akhir penyusunan.
3. Rektor, Dekan, Ketua Program Studi Agronomi dan Ketua Jurusan Budidaya Pertanian, Kepala Laboratorium Teknologi Benih dan para Dosen di lingkungan FP UNSRI atas bantuan ilmu dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis tugas akhir dan penelitian.
4. Kepada Orang Tua tercinta Ayah dan Ibu, dan kepada adik serta keluarga besar atas doa, motivasi, materi, dan kasih sayang dari awal hingga akhir.
5. Kepada para Ustadz dan Guru: Ustadz Samsul Bahri, Ustadz M. Qurtubi, Ustadz Muhammad, dan Ustadz Asri atas doa yang selalu mengiringi dari awal hingga akhir.

6. Kepada teman-teman yang terlibat, khususnya Feby Dandi Saputra, teman-teman di ATC dan teman-teman seangkatan serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Indralaya, 08 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	3
1.3. Hipotesis	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Tinjauan Umum Tanaman Cabai.....	4
2.2. Syarat Tumbuh.....	6
2.3. Pemuliaan Tanaman.....	6
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN.....	8
3.1. Tempat dan Waktu.....	8
3.2. Bahan dan Alat	8
3.3. Metode Penelitian	8
3.4. Cara Kerja.....	9
3.5. Peubah yang diamati.....	10
3.5.1. Tinggi dikotomus (cm)	10
3.5.2. Lebar kanopi (cm).....	10
3.5.3. Umur berbunga (HST).....	10
3.5.4. Jumlah bunga per tanaman	10
3.5.5. Umur panen (HST)	11
3.5.6. Jumlah buah total per tanaman	11
3.5.7. Panjang buah (cm).....	11
3.5.8. Diameter buah (mm).....	11

3.5.9. Jumlah biji per buah.....	11
3.5.10. Frekuensi panen.....	11
3.5.11. Bobot buah total per tanaman (gram).....	11
3.5.12. Daya hasil (ton/ha).....	11
3.5.13. Tingkat kepedasan.....	12
3.5.14. Posisi bunga.....	12
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
4.1. Hasil.....	13
4.2. Pembahasan.....	21
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
5.1. Kesimpulan.....	28
5.2. Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	29
LAMPIRAN.....	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Tinggi dikotomus setelah panen pertama.....	14
Gambar 4.2. Diameter buah (mm)	18
Gambar 4.3. Frekuensi panen	19

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Nilai rata-rata dan nilai tertinggi dari lebar kanopi.....	14
Tabel 4.2. Umur berbunga berdasarkan uji lanjut BNT 5%	15
Tabel 4.3. Nilai rata-rata dan nilai tertinggi dari jumlah bunga per tanaman	15
Tabel 4.4. Umur panen berdasarkan uji lanjut BNT 5%.....	16
Tabel 4.5. Nilai rata-rata dan nilai tertinggi dari jumlah buah total per tanaman ...	17
Tabel 4.6. Panjang buah berdasarkan uji lanjut BNT 5%.....	17
Tabel 4.7. Jumlah biji per buah berdasarkan uji lanjut BNT 5%.....	18
Tabel 4.8. Nilai terbaik dan hasil uji lanjut BNT 5% dari bobot buah total per tanaman	20
Tabel 4.9. Daya hasil berdasarkan uji lanjut BNT 5%.....	20
Tabel 4.10. Tingkat kepedasan.....	21
Tabel 4.11 Hasil Pengamatan secara visual peubah posisi bunga	21

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Denah Penelitian.....	34
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian.....	35
Lampiran 3. Deskripsi varietas pembanding.....	41
Lampiran 4. Nilai F hitung dan koefisien keragaman pengaruh galur-galur terseleksi dan varietas pembanding terhadap peubah kuantitatif yang diamati.....	42

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cabai merupakan jenis tanaman hortikultura sayuran yang sangat strategis dan banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Umumnya buah cabai sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pelengkap bahkan bahan yang harus ada dalam suatu masakan (Yunandra *et al.*, 2017). Cabai keriting merupakan salah satu spesies dari *Capsicum annuum* yang sering dibudidayakan oleh petani. Permukaan buahnya bergelombang dengan diameter lebih kecil daripada cabai besar.

Cabai merupakan tanaman sayuran yang multiguna dalam kehidupan masyarakat (Rahmat, 2006). Cabai rawit sangat berguna bagi kesehatan karena memiliki kandungan vitamin dan zat-zat gizi seperti protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, dan zat besi serta zat-zat lain seperti zat capsinin dan minyak atsiri capsitol.

Besarnya kebutuhan cabai di Indonesia dapat dilihat dari peningkatan luas panen tanaman cabai. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2017), tanaman cabai mengalami peningkatan luas panen dari tahun 2015-2017. Menurut Direktorat Jendral Hortikultura (2018), pada tahun 2015-2018 produksi cabai mengalami peningkatan. Sedangkan produktivitasnya hanya mampu mencapai 7,5 ton/ha. Nilai tersebut tergolong masih rendah dibandingkan produktivitas cabai yang mampu mencapai 12 ton/ha (Qosim *et al.*, 2013 dalam Setiawan, 2019). Berdasarkan data proyeksi konsumsi cabai di Indonesia tahun 2019 Kementerian Pertanian, total konsumsi cabai per kapita pada tahun 2015-2019 mengalami peningkatan sebesar 2,34 kg/kapita/tahun. Seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan konsumsi cabai per kapita yang semakin meningkat, maka perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan produktivitas cabai.

Adapun usaha untuk meningkatkan produktivitas tanaman cabai adalah menggunakan benih unggul yang diperoleh dari hasil pemuliaan tanaman dengan cara memperbaiki sifat dan keragaman genetik sehingga menghasilkan varietas unggul yang berdaya hasil tinggi (Setiawan *et al.*, 2019). Langkah awal dalam

melakukan pemuliaan tanaman adalah mengumpulkan sumber plasma nutfah berupa tanaman yang mempunyai sifat yang diharapkan. Sumber plasma nutfah yang lulus identifikasi digunakan sebagai bahan persilangan pada tanaman. Tahap berikutnya adalah melakukan seleksi dan evaluasi daya hasil sebelum kultivar tersebut dilepas (Sujiprihati *et al.*, 2008). Salah satu faktor terpenting dalam usaha pemuliaan tanaman adalah keragaman genetik. Tanaman akan memiliki keragaman genetik yang tinggi apabila tanaman tersebut mengalami segregasi genetik (Utami dan Saptadi, 2018). Tanaman cabai generasi F₅ sudah seragam pada karakter tebal buah walaupun belum 100% seragam pada karakter produksi (Lasmono *et al.*, 2018).

Pemuliaan pada tanaman cabai dapat dilakukan secara konvensional melalui persilangan antar tetua tanaman yang memiliki karakter yang diinginkan dan bertujuan untuk memperoleh galur-galur yang mempunyai produksi yang tinggi. Daya hasil adalah suatu kemampuan tanaman yang memiliki potensi untuk menghasilkan produksi yang stabil (Marliyanti *et al.*, 2014 dalam Astutik, 2017). Nilai heterosis pada suatu tanaman sangat memengaruhi nilai daya hasil, semakin tinggi nilai heterosis maka nilai daya hasil juga semakin tinggi. Menurut Sujiprihati (2007), hasil persilangan antar tetua tanaman cabai memiliki nilai heterosis 63%. Bahkan menurut Mantri dalam Ritonga (2016), hasil persilangan antar tetua tanaman cabai dapat menghasilkan nilai heterosis lebih dari 100%.

Daya hasil dari suatu tanaman merupakan kemampuan tanaman untuk menghasilkan produksi yang konstan. Daya hasil dapat diperoleh dari produksi buah per tanaman yang diubah ke produksi buah per hektar. Menurut Setiawan *et al.* (2019) dari hasil penelitiannya, karakter daya hasil galur harapan menunjukkan perbedaan yang nyata. Rata-rata daya hasil galur harapan lebih tinggi dari varietas pembanding. Hal yang sama diungkapkan Arandito (2018) dalam hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa penampilan karakter galur harapan cabai rawit IPB lebih baik dibandingkan dengan varietas pembanding.

Melalui penelitian ini, dilakukan evaluasi daya hasil terhadap 2 galur terbaik berdasarkan karakter agronomi dari puluhan galur yang ada pada generasi F₆ hasil persilangan tanaman cabai rawit dengan cabai keriting, sehingga galur yang diharapkan tidak lagi mengalami segregasi genetik. Selain itu, galur-galur

yang dihasilkan diharapkan juga memiliki hasil yang mampu menyaingi varietas pembanding.

1.2. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi daya hasil dari galur-galur F_6 progeneri hasil persilangan cabai rawit dengan cabai keriting yang dibandingkan dengan varietas pembanding, sehingga diperoleh galur-galur terbaik yang tidak lagi mengalami segregasi genetik pada karakter hasil dan mampu menyaingi varietas pembanding.

1.3. Hipotesis

Diduga beberapa galur terbaik berdasarkan karakter agronomi dari galur-galur F_6 progeneri hasil persilangan cabai rawit dengan cabai keriting memiliki daya hasil yang mampu menyaingi varietas pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia, Redaksi. 2010. *Panduan Lengkap Budidaya dan Bisnis Cabai*. Agromedia Pustaka. Jakarta. 189 hal.
- Arandito, D.S., M. Syukur dan A.W. Ritonga. 2018. Uji Daya Hasil 10 Galur Cabai Rawit (*Capsicum annuum* L.) IPB di Kecamatan Dramaga, Bogor. *Comm. Horticulturae Journal*, 2(3): 57-64
- Aryana, I.G.P.M. 2010. Uji Keseragaman, Heritabilitas, dan Kemajuan Genetik Galur Padi Beras Merah Hasil Seleksi Silang Balik di Lingkungan Gogo. *Agroekoteknologi*. 3(1): 12-19
- Astutik, W., D. Rahmawati dan N. Sjamsijah. 2017. Uji Daya Hasil Galur MG1012 dengan Tiga Varietas Pembanding Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annum* L.). *Journal of Applied Agricultural Sciences* 1(2). 163-173.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura. 2018. Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Cabai di Indonesia. <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/download/file/438-statistik-pertanian-2018>. Diakses 03 Maret 2020.
- Balai Penelitian Tanaman Sayuran. 2011. Teknologi Budidaya Cabai Rawit. <http://balitsaa.litbang.pertanian.go.id/ind/images/isi%20poster/MP-12%20Budidaya%20cabai%20rawit.pdf>. Diakses 12 Oktober 2021.
- Desita, A.Y., D. Sukma dan M. Syukur. 2015. Evaluasi karakter hortikultura galur cabai hias IPB di Kebun Percobaan Leuwikoppo. *J. Hort. Indonesia*, 6(2):116-123
- Direktorat Tanaman Sayuran, Hias dan Aneka Tanaman. 2003. *Pedoman Umum Budidaya Cabai Merah*. Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. Jakarta.
- Djarwaningsih, T. 2005. *Capsicum* spp (Cabai): Asal, Persebaran, dan Nilai Ekonomi. *Biodiversitas* 6(4): 1412-033X.
- Ferdiansyah, H. 2010. Seleksi Daya Hasil Cabai (*Capsicum annum* L.) Populasi F2 Hasil Persilangan IPB C110 dengan IPB C5. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Haryantini, B.A. dan Mudji. 2009. Aplikasi Mikoriza, Pupuk Posfat, dan Zat Pengatur Tumbuh pada Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum*) di Tanah Andisol. *Agritek*, 17(6): 1134-1144.

- Hewidanti. 2006. *Hortikultura*. Universitas Terbuka. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/biol4423-hortikultura/>. Diakses 12 Juli 2021
- Bastian. 2016. *Identifikasi Karakter Beberapa Varietas Cabai (Capsicum annum L.) Introduksi di Rumah Kaca*. Skripsi. Lampung: Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. 2019. Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok di Pasar Domestik dan Internasional. http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2019/04/BAPOK_BULAN_FEBRUARI_2019.pdf. Diakses 04 Maret 2020.
- Kusandriani, Y. 1996. Botani tanaman cabai merah, hal 20-27. *Dalam* A. S. Duriat, A. W. W. Hadisoeganda, T. A. Soetiarso dan L. Prabaningrum (Eds). *Teknologi Produksi Cabai Merah*. Balitsa. Lembang.
- Kusandriani, Y. dan M. Agus. 2005. *Produksi Benih Cabai*. Balai Penelitian Tanaman Sayuran: Bandung.
- Lasmono, G., A.N. Sugiharto dan Respatijarti. 2018. Pendugaan Nilai Heritabilitas, Keragaman Genetik, dan Kemajuan Genetik harapan pada Beberapa Genotipe F5 Cabai (*Capsicum annum L.*). *Jurnal Produksi Tanaman*, 6(4): 2527-8452.
- Maharijaya, A. 2011. Pemuliaan dan Bioteknologi Tanaman Cabai sebagai Salah Satu Sayuran Utama di Indonesia. *Proceeding Olimpiade Karya Tulis Inovatif (OKTI)*. Paris, 8-9 Oktober 2011.
- Mantri, S.M. 2006. *Heterosis and Combining Ability Studies for Quality Parameter and Yield in Chili (Capsicum annum L.)*. Thesis. Dharwad. Department of Genetic and Plant Breeding, College of Agriculture, University of Agricultural Sciences.
- Marliyanti, L., M. Syukur dan Widodo. 2014. Daya Hasil 15 Galur Cabai IPB dan Ketahanannya terhadap Penyakit Antraknosa yang Disebabkan oleh *Colletotrichum acutatum*. *AGH Online Journal*, 1(1): 7-13.
- Mastur. 2015. Sinkronisasi Source dan Sink untuk Meningkatkan Produktivitas Biji pada Tanaman Jarak Pagar. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat, dan Minyak Industri*, 7(1): 52-68.
- Mubarokah, N., H.B. Setyawan dan U. Sholikhah. 2015. Kadar Capsaicin Dua Varietas Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*) sebagai Respon Pengaruh Dosis Pupuk Nitrogen. *Berkala Ilmiah*, 1(1): 232-241.

- Nasution, K.A., dan Respatijarti. 2019. Uji Daya Hasil Delapan Galur Harapan Cabai Besar (*Capsicum annum* L.) Generasi F6 Tipe Kompak di Dataran Rendah. *Jurnal Produksi Tanaman*. 7(3): 464-473.
- Putri, I. 2019. *Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Rawit (Capsicum frutescens L.) yang diberi Trichokompos Jerami Padi*. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Qosim, W.A., M. Rachmadi, J.S. Hamdan dan I. Nuri. 2013. Penampilan Fenotipik, Variabilitas, dan Heritabilitas 32 Genotipe Cabai Merah Berdaya Hasil Tinggi. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 41(2): 140-146.
- Rukmana dan Rahmat. 2006. *Usaha Tani Cabai Rawit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rommahdi, M., A. Soegianto dan N. Basuki. 2015. Keragaman fenotipik generasi F2 empat cabai hibrida (*Capsicum annum* L.) pada lahan organik. *Jurnal Produksi Tanaman*, 3(4):259-268.
- Rosalina. 2014. *Pengaruh Penggunaan Musik Rock terhadap Pertumbuhan Cabai Rawit (Capsicum annum) dan Cabai Keriting (Capsicum frutescens)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Sari, R.E.P., D. Saptadi dan Kuswanto. 2018. Evaluasi Keseragaman dan Potensi Hasil Cabai Merah F6 (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Produksi Tanaman*. 6(8): 1900-1905.
- Sayekti, R.S., D. Prajitno dan Toekidjo. 2012. Karakterisasi Delapan Aksesori Kacang Tunggak (*Vigna unguiculata* (L.) Walp) Asal Daerah Istimewa Yogyakarta. *Vegetalika*, 1(1): 1-10. <https://doi.org/10.22146/veg.1379>
- Setiawan, A.B., S. Purwanti dan Toekidjo. 2012. Pertumbuhan dan Hasil Benih Lima Varietas Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) di Dataran menengah *Vegetalika*, 1(3): 1-11. <https://doi.org/10.22146/veg.1345>
- Setiawan, I.K., B. Waluyo dan Saptadi, D. 2019. Uji Daya Hasil 6 Genotip Tanaman Cabai Besar (*Capsicum annum* L.) di Dataran Tinggi. *Jurnal Produksi Tanaman*, 7(12): 2527-8452.
- Sujiprihati, S., M. Syukur dan R. Yunianti. 2008. Pemuliaan tanaman cabai, hal 1-6. *Dalam Tim Peneliti Cabai (Ed.)*. Budidaya Tanaman Cabai. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Sujiprihati, S., R. Yunianti, M. Syukur dan Undang. 2007. Pendugaan Nilai Heterosis dan Daya Gabung Beberapa Komponen Hasil pada Persilangan

- Dialel Penuh Enam Genotipe Cabai (*Capsicum annuum* L.). *Jurnal Bul. Agron*, 35 (1): 28 – 35.
- Sumpena, U. 2013. Penetapan Kadar Capsaicin Beberapa Jenis Cabe (*Capsicum sp*) di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(2): 9-16.
- Sunarjono, H. 2007. *Bertanam 30 Jenis Sayuran*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Swastika, S., D. Pratama, T. Hidayat dan K.B. Andri. 2017. Buku Petunjuk Teknis Teknologi Budidaya Cabai Merah. Pekanbaru: UR Press dan Kementerian Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau.
- Syukur, M., S. Sujiprihati, R. Yuniarti dan D.A. Kusumah. 2011. Pendugaan Ragam Genetik dan Heritabilitas Karakter Komponen Hasil Beberapa Genotipe Cabai. *Jurnal Agrivigor*, 10 (2):148-156.
- Syukur, M., R. Yuniarti dan R. Dermawan. 2016. *Budidaya Cabai Panen Setiap Hari*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Taufik, M. 2010. Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Penanganan Pascapanen Cabai Merah. *Jurnal Litbang Pertanian*, 30(2), 2011.
- Tuhumury, G.N.C. dan H.R.D. Amanupunyo. 2013. Kerusakan tanaman cabai akibat penyakit virus di Desa Waimital Kecamatan Kairatu. *Jurnal Agrologia*, 2(1): 38-41.
- Undang. 2014. *Identifikasi Dua Spesies Cabai Rawit dan Pewarisan Karakter Penting pada Cabai Rawit Spesies Capsicum annum L.* Tesis. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Utami, S.R. dan D. Saptadi. 2018. Seleksi Galur pada 3 Populasi Cabai Merah (*Capsicum annuum* L.) Generasi F₂ pada Lingkungan Rendah Input. *Jurnal Produksi Tanaman*, 6(9): 2527-8452.
- Wahyudi dan Topan. 2011. *Panen Cabai di Pekarangan Rumah*. Cetakan Pertama. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Wijoyo, P.M. 2009. *Taktik Jitu Menanam Cabai di Musim Hujan*. Bee Media Indonesia. Jakarta.
- Yunandra, M. Syukur, dan A. Maharijaya. 2017. Seleksi dan Kemajuan Seleksi Karakter Komponen Hasil pada Persilangan Cabai Keriting dan Cabai Besar. *Jurnal Jagron Indonesia*, 45(2):169-174.
- Yandi, M. 2019. *Penanganan Panen pada Tanaman Cabai* (Online). (<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/>, diakses tanggal 06 September 2021)

Zhigila, D.A., A.A. AbdulRahman, O.S. Kolawole dan F.A. Oladele. 2014. Fruit Morphological As Taxonomic Feature In Five Varieties Of *Capsicum annum* L. Solanaceae. *Journal Botany*, 2014 (2014): 107-112.